

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK TEMA “INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU“ UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 TEBING

Fadli Surahman¹, Ayu Karlina, Fitria Meilina

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Karimun, Indonesia

fadlisurahman89@yahoo.com¹, ayu4005@gmail.com, fifit0305@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu tema indahnya keragaman di negeriku materinya kurang dapat dipahami oleh siswa, dalam pembelajaran hanya menggunakan referensi buku tematik dari pemerintah, sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi, belum pernah dikembangkan bahan ajar berupa modul tematik. Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul tematik menurut validator ahli materi, validator ahli media, pada uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan. Jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Berdasarkan penilaian kelayakan oleh ahli materi, dinyatakan “Sangat Baik “ dengan rata-rata skor 4,33. Hasil validasi oleh ahli media, dinyatakan “Baik” dengan rata-rata skor 3,69. Hasil respon guru, dinyatakan “Layak” dengan rata-rata skor 1. Hasil respon siswa uji coba lapangan awal, dinyatakan “Layak” dengan rata-rata skor 0,95. Hasil respon siswa uji coba lapangan, dinyatakan “Layak” dengan rata-rata skor 1. Hasil uji pelaksanaan lapangan, dinyatakan “Layak” dengan rata-rata skor 1.

Kata Kunci : *Indahnya Keragaman di Negeriku, Pengembangan Modul, Tematik*

Abstract

The problem in this research is the beautiful theme of diversity in my country. The material is less understood by students, in learning using only thematic book references from the government, there are still some students who have difficulty learning in understanding the material, teaching materials in the form of thematic modules have never been developed. The objectives to be achieved through research are to determine the feasibility of thematic modules according to the material expert validator, the media expert validator, in the initial field trials, field trials, and field implementation tests. This type of research is Research and Development (R&D). Based on the feasibility assessment by material experts, it was stated "Very Good" with an average score of 4.33. The results of the validation by media experts, stated "Good" with an average score of 3.69. The results of the teacher's response, were declared "Eligible" with an average score of 1. The results of the responses of students in the initial field trials, were declared "Eligible" with an average score of 0.95. The results of the field test student responses, were declared "Eligible" with an average score of 1. The results of the field implementation tests, were declared "Eligible" with an average score of 1.

Keywords: *Beautiful Diversity in My Country, Module Development, Thematic*

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Suardi, 2012: 7). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas moral penerus bangsa maka pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Pergantian kurikulum 2013 merupakan bentuk pembaharuan sistem dalam lembaga pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Guru menjadi fasilitator guna memfasilitasi siswa dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana yang membangunkan minat siswa untuk belajar. Salah satunya dengan menggunakan modul dalam pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang dirancang, secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa ,menguasai kompetensi yang diajarkan (Darmiyatun, dalam Fatimah, 2017 ;319).

Berdasarkan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 002 Tebing, sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat. Guru juga menilai bahwa tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” materinya kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi dibuku tidak menjelaskan secara rinci.

Dari aspek sumber belajar yang digunakan guru dan murid dalam pembelajaran tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” hanya menggunakan referensi buku paket tematik dari pemerintah. Tidak tersedianya sumber belajar lainnya guna untuk menunjang proses pembelajaran sehingga siswa masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran.

Adapun sumber belajar yang tersedia di perpustakaan selain buku paket tematik dari pemerintah yaitu buku paket yang mencakup per mata pelajaran, tetapi tidak relevan untuk digunakan karena kurikulum 2013 menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sumber belajar tematik berupa modul belum tersedia karena belum ada yang mengembangkan. Padahal sumber belajar modul untuk siswa merupakan media cetak yang penting sebagai sumber belajar yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Solusi pemecahan masalah yang ada kelas IV SD Negeri 002 Tebing, dengan membuatkan berupa modul tematik. Modul tematik yang dikembangkan berisi materi kelas IV Tema Indahnya

Keragaman di Negeriku subtema Indahnya Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, tampilan pada modul dikemas secara menarik baik dari cover maupun isi atau materi pada modul, penyajian tugas pada modul bervariasi sehingga siswa tidak bosan, dan modul disertai kunci jawaban. Modul tematik ini dikembangkan karena dalam pembelajaran hanya menggunakan referensi buku paket tematik dari pemerintah dan belum pernah dikembangkan bahan ajar berupa modul tematik.

Hamid (2013:130) mengemukakan bahwa modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri. Menurut Darmiyatun (Fatimah, 2017: 319) modul adalah bahan ajar yang dirancang, secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa, menguasai kompetensi yang diajarkan.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Maharani, 2016: 50) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan. Wawancara ini digunakan pada tahap pengumpulan informasi awal yaitu wawancara dengan guru kelas IV.

Tabel 1 kisi-kisi wawancara

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Guru	Proses pembelajaran	1
	Sumber belajar yang disediakan	1
	Pengembangan modul	2

(Sumber : Modifikasi Maharani 2016)

2. Angket

Menurut Sugiyono (Maharani, 2016: 51) angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Metode Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Ahli Materi, Ahli Media, Respon Guru dan Siswa kelas IV.

a. Lembar angket untuk ahli materi

Tabel 2 Kisi-kisi untuk ahli materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
1	Pendahuluan	Kejelasan petunjuk penggunaan	2
2	Isi	Kejelasan materi	3
3	Penutup	Kejelasan rangkuman	1

(Sumber : Modifikasi Maharani 2016)

b. Lembar angket untuk ahli media

Tabel 3 Kisi-kisi untuk ahli media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
1	Tampilan	Kesesuaian background	2
		Kemenarikan desain	2
2	Bahasa	Kesesuaian Bahasa	2
3	Komponen modul	Kejelasan judul	3
		Kejelasan petunjuk penggunaan	3

(Sumber : Modifikasi Maharani 2016)

c. Lembar angket untuk respon siswa

Tabel 4 Kisi-kisi untuk respon siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
1	Pembelajaran	Kemudahan materi	5
2	Media	Kemenarikan modul	2

(Sumber : Modifikasi Maharani 2016)

d. Lembar angket untuk respon guru

Tabel 5 Kisi-kisi untuk respon guru

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Pembelajaran	kemudahan materi	4

(Sumber : Modifikasi Maharani 2016)

3. Observasi

Observasi ini digunakan pada tahap awal untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran.

Tabel 6 Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif.

Skor	Rentang	Kriteria
5	$x > 4,08$	sangat baik
4	$3,36 < x \leq 4,08$	Baik
3	$2,64 < x \leq 3,36$	Cukup
2	$1,92 < x \leq 2,64$	kurang baik
1	$x \leq 1,92$	tidak baik

(Sumber : Modifikasi Sukardjo dalam Maharani 2016)

Mencari skor rata-rata (X) dengan menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan;

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah subjek uji coba

Tabel 6 merupakan acuan penilaian data yang dihasilkan oleh ahli materi dan ahli media. Apabila modul tematik sudah selesai direvisi dan sudah diakui kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media maka dapat diuji cobakan kesiswa.

Tabel 7 Konversi Skor Skala Likert pada Tingkat Kelayakan

Rentang	Kriteria	Tingkat kelayakan
$x > 4,08$	sangat baik	Layak
$3,36 < x \leq 4,08$	Baik	
$2,64 < x \leq 3,36$	Cukup	Tidak layak
$1,92 < x \leq 2,64$	kurang baik	
$x \leq 1,92$	tidak baik	

(Sumber: Maharani 2016)

Sedangkan teknik analisis data untuk respon guru dan siswa adalah skala Guttman dengan kriteria penilaian pada tabel 8 menurut Widyoko (dalam Maharani 2016; 58) yaitu:

Tabel 8 Kriteria Penilaian Produk Uji Coba

Nilai	Interval	Kategori	Konversi
1	$0,5 < \bar{x} \leq 1$	Ya	Layak
0	$0 < \bar{x} \leq 0,5$	Tidak	Tidak layak

(Sumber: Maharani 2016)

Mencari skor rata-rata (X) dengan menggunakan rumus rata-rata:

$$X = \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh siswa / guru}}{\text{Penilaian sempurna}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 26 dengan rata-rata skor 4,33. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan tingkat kelayakan “Layak”. Hasil penilaian ahli media, produk yang dikembangkan mendapatkan jumlah skor 48 dengan rata-rata skor 3,69. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku masuk ke dalam kategori “Baik”. Dengan tingkat kelayakan

“Layak”. Hasil penilaian guru terhadap modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku hasil respon guru terhadap modul tematik memperoleh skor rata-rata 1. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan.

Hasil uji coba lapangan awal terhadap modul tematik memperoleh skor rata-rata 0,95. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan. Tahap uji coba lapangan awal ini mendapat respon sangat baik. Hasil uji coba lapangan terhadap modul tematik memperoleh skor rata-rata 1. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan. Tahap uji coba lapangan ini mendapat respon sangat baik. Hasil uji pelaksanaan lapangan terhadap modul tematik memperoleh skor rata-rata 1. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan. Tahap uji pelaksanaan lapangan awal ini mendapat respon sangat baik.

Pada pengembangan modul ini, peneliti memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan produk dari “Borg and Gall” dan dapat disimpulkan bahwa modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Seperti yang disampaikan Hamid (2013; 130) modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.

Dikembangkannya modul tematik ini karena dalam proses pembelajaran yang ada dikelas IV SD Negeri 002 Tebing masih beberapa permasalahan. Dalam penerapan modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku ini mengajak siswa untuk dapat belajar mandiri maupun kelompok. Materi yang ada pada modul dikemas dengan menarik dan siswa dapat kemampuan belajarnya melalui soal-soal latihan yang terdapat pada modul.

Hasil produk awal modul temati Indahya Keragaman di Negeriku yang dikembangkan disesuaikan dengan memperhatikan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh (Hamid, 2013; 131) antara lain 1). Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semikonkret dan abstrak. 2). Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman. 3). Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa. 4). Memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan pelajar. 5). Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri.

Dalam penerapannya modul tematik Indahya Keragaman di Negeriku ini mengajak siswa untuk dapat belajar mandiri maupun kelompok. Materi pada modul dikemas dengan menarik, siswa juga dapat mengukur kemampuan belajar melalui soal-soal evaluasi yang terdapat pada modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Siti, dan Ramadhana, Riski.2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*. Sekolah Tinggi IlmuPendidikan Dan KeguruanYPUP Makassar. Diaksespada03 April 2019
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Di Indonesia*. Bandung. PustakaSetia
- Kurniawan, Deni. 2011. *PembelajaranTerpadu*. Bandung. Pustaka Cendikia Utama

- Malawi, Ibadullah, dan Kadarwati, Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik*. JawaTimur. AE Media Grafika
- Maharani, Andriesta, Sara, Idhes.2016. *Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewonbantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 03 April 2019
- Mufliha, Aida. 2014. *Pengembangan Modul*. UniversitasNegeri Jakarta. Diakses pada 03 April 2019
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press
- Rohman, Muhammad, dan Amri Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka raya
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Barat. PT Indeks